

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Sedangkan pendekatannya menggunakan penelitian korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel, yaitu prestasi belajar aqidah akhlak (X) dan perilaku keberagamaan (Y). Sehingga diharapkan dari penelitian ini akan diketahui ada tidaknya hubungan antara prestasi belajar aqidah akhlak dengan perilaku keberagamaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyusun penelitian ini di mulai dari tanggal 14

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 14.

November 2016 sampai 19 November 2016 , yang dilaksanakan di MTs N Karangtengah Demak.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipilih pada setiap penelitian erat kaitanya dengan masalah yang akan diteliti. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal dalam satu tempat dan secara rencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.³

Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian.⁴ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Mewakili).⁵

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu dimana

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.173.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 53.

⁴ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014) hlm. 42.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 118.

pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.⁶

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, apabila dalam sebuah populasi mempunyai beberapa ratus anggota subjek maka yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 25% sampai 30% dari jumlah populasi. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi kurang dari 100 orang, maka semua anggota subjek dijadikan sampel penelitian.⁷

Berdasarkan data siswa di MTs N Karangtengah tahun ajaran 2016/2017, diketahui jumlah seluruh siswa dari kelas VIII adalah 248 siswa. Untuk dapat lebih mewakili Populasi yang ada, Maka penulis akan mengambil sampel sebesar 30% dari jumlah populasi yang ada $248 \times 30\% = 74,4$ menjadi 74 siswa yang menjadi sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 120.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 95.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 60.

1. variabel independent (variabel X), yaitu prestasi belajar aqidah akhlak dengan indikator :
 - a. Menjelaskan pengertian akhlak terpuji pada diri sendiri (sifat-sifat *tawakal*, *Ikhtiar*, sabar, *syukur*, dan *Qona'ah*).
 - b. Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki akhlak terpuji pada diri sendiri (sifat-sifat *tawakal*, *Ikhtiar*, sabar, *syukur*, dan *Qona'ah*) dalam kehidupan.
 - c. Menjelaskan dampak positif memiliki akhlak terpuji pada diri sendiri (sifat-sifat *tawakal*, *Ikhtiar*, sabar, *syukur*, dan *Qona'ah*).
 - d. Menyajikan contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (sifat-sifat *tawakal*, *Ikhtiar*, sabar, *syukur*, dan *Qona'ah*).
2. variabel dependent (variabel Y), yaitu perilaku keberagamaan, dengan Variabel dan indikator :

Tabel 3.1

Variabel dan Indikator Perilaku Keberagamaan Peserta Didik

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perilaku Keragamaan	Dimensi aqidah (Dimensi Ideologi)	Percaya pada kekuasaan Allah SWT
		Percaya pada Nabi dan Rasul SAW
		Percaya takdir Allah
		Percaya pada kehidupan akhirat.

Dimensi ibadah (Dimensi ritual)	Melaksanakan shalat
	Melaksanakan puasa
	Berdoa
	Berdzikir
	Membaca al-Qur'an
Dimensi pengalaman	Bersyukur terhadap nikmat Allah
	Merasa tenang setelah shalat
	Tersentuh ketika membaca al-Qur'an
Dimensi pengetahuan	Mengikuti kegiatan keagamaan
	Membaca buku-buku keagamaan
	Mendengarkan ceramah agama
	Diskusi masalah agama
Dimensi pengamalan	Patuh terhadap orang tua
	Suka menolong antar teman
	Suka memaafkan teman
	Menghormati guru
	Berpakaian sesuai norma
	Mengikuti kegiatan sosial
	Menjaga kelestarian lingkungan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode, diantaranya ialah:

1. Alat Pengukur Tes

Menurut Ary yang dikutip Sukardi dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan* :

A test is a set of stimuli presented to individual in order to elicit responses on the basis of which a numerical score can be assigned.

Tes tidak lain adalah satu set stimuli yang diberikan kepada subjek atau objek yang hendak diteliti.¹⁰

Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalaman angka.

Untuk memperoleh data yang baik, maka harus dengan alat yang baik pula. Konstruksi alat ini harus dimulai dengan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.138.

merinci secara khusus tujuan penelitian, khususnya yang berhubungan dengan variable yang akan diukur.¹¹ Subjek dalam hal ini, harus bersedia mengisi *item-item* dalam tes yang sudah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran guna menggambarkan respon subjek terhadap *item* yang diberikan.

Tes ini digunakan untuk mencari nilai kognitif sekaligus untuk mengetahui Prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik. Sebelum instrumen disebar kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas yang baik atau buruk.

a. Uji Validitas Tes

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹² Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya instrument tes pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam pada setiap butir instrument tes.

¹¹ Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV. Tarsito, 1972), hlm. 203.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 173.

Pada tes obyektif hanya ada dua kemungkinan jawaban, yaitu betul dan salah. Setiap butir soal yang dijawab dengan betul umumnya diberi skor 1 (satu), sedangkan untuk jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Adapun uji validitas butir soal obyektif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = Rata-rata skor total

SD_t = Standart deviasi skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal.¹³

setelah dihitung r_{pbis} lalu dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau 1%, jika $r_{pbis} > r_{tabel}$ maka dikatakan soal valid.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 80.

Tabel 3.2
Analisis Validitas Butir Tes
Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

No. Soal	Validitas		Keterangan
	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel 5%	
1	0,522	0,361	Valid
2	0,117	0,361	Tidak Valid
3	0,430	0,361	Valid
4	0,408	0,361	Valid
5	-0,224	0,361	Tidak Valid
6	0,406	0,361	Valid
7	0,484	0,361	Valid
8	0,463	0,361	Valid
9	0,407	0,361	Valid
10	0,399	0,361	Valid
11	0,575	0,361	Valid
12	0,442	0,361	Valid
13	0,459	0,361	Valid
14	0,550	0,361	Valid
15	0,511	0,361	Valid
16	0,551	0,361	Valid
17	-0,293	0,361	Tidak Valid
18	0,149	0,361	Tidak Valid
19	0,594	0,361	Valid
20	0,448	0,361	Valid
21	0,391	0,361	Valid
22	0,749	0,361	Valid
23	0,466	0,361	Valid
24	0,433	0,361	Valid
25	-0,095	0,361	Tidak Valid
26	-0,282	0,361	Tidak Valid
27	0,361	0,361	Valid
28	0,356	0,361	Tidak Valid
29	0,440	0,361	Valid
30	0,190	0,361	Tidak Valid

31	0,257	0,361	Tidak Valid
32	0,512	0,361	Valid
33	0,477	0,361	Valid
34	0,377	0,361	Valid
35	0,132	0,361	Tidak Valid

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.¹⁴ Untuk mencari reliabilitas seluruh tes dipergunakan rumus Kuder Richardson dengan K-R.21.¹⁵

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{k Vt} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

M = Rata-rata skor total

Vt = Varians total

Hasil r_{11} yang didapatkan dari perhitungan, kemudian dibandingkan dengan harga table *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan sesuai dengan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 221.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 103..

jumlah butir soal. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan bahwa soal tersebut reliable.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada lampiran 3 di dapatkan nilai $r_{11}=0,761$ dengan taraf signifikansi 5% dan n 30 siswa diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

c. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usahanya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.¹⁶

Adapun cara yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran menggunakan rumus berikut:¹⁷

$$P = \frac{B}{JS}$$

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 207.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 208.

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah siswa peserta tes

Tabel. 3.3
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Objektif

No. Soal	Skor Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	0,40	Sedang
2.	0,97	Mudah
3.	0,53	Sedang
4.	0,73	Mudah
5.	0,93	Mudah
6.	0,53	Sedang
7.	0,80	Mudah
8.	0,83	Mudah
9.	0,67	Sedang
10.	0,70	Sedang
11.	0,80	Mudah
12.	0,63	Sedang
13.	0,67	Sedang
14.	0,67	Sedang
15.	0,67	Sedang
16.	0,77	Mudah
17.	0,87	Mudah
18.	0,90	Mudah
19.	0,77	Mudah
20.	0,37	Sedang
21.	0,63	Sedang
22.	0,57	Sedang

23	0,70	Sedang
24	0,67	Sedang
25	0,70	Sedang
26	0,17	Sukar
27	0,80	Mudah
28	0,97	Mudah
29	0,57	Sedang
30	0,43	Sedang
31	0,13	Sukar
32	0,83	Mudah
33	0,60	Sedang
34	0,77	Mudah
35	0,70	Sedang

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi, dengan siswa berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan daya pembeda disebut dengan indeks diskriminasi (D).¹⁸ untuk perhitungan daya beda

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

B_A = proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok atas (tinggi)

B_B =Jumlah peserta yang menjawab benar pada

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 211.

kelompok bawah

P_B = proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah (rendah)

P_A =Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok atas

J_A =Jumlah peserta pada kelompok atas

J_B = Jumlah peserta pada kelompok bawah

Adapun cara memberikan penafsiran daya beda adalah sebagai berikut:¹⁹

Tabel 3.4
Kriteria Penafsiran Daya Beda Item

Besarnya D	Kriteria
Kurang dari 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71 – 1,00	Baik Sekali (<i>excellent</i>)
Bertanda negatif	Butir soal dibuang

Tabel. 3.5
Hasil Analisis Daya Beda Soal Objektif

No. Butir Soal	Skor Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	0,80	Baik sekali
2.	0,07	Jelek
3.	0,27	Cukup
4.	0,27	Cukup

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 218.

5.	-0,13	Sangat jelek
6.	0,40	Cukup
7.	0,27	Cukup
8.	0,20	Jelek
9.	0,27	Cukup
10.	0,07	Jelek
11.	0,27	Cukup
12.	0,47	Baik
13.	0,27	Cukup
14.	0,67	Baik
15.	0,27	Cukup
16.	0,33	Cukup
17.	-0,13	Sangat jelek
18.	0,20	Jelek
19.	0,47	Baik
20.	0,20	Jelek
21.	0,33	Cukup
22.	0,60	Baik
23.	0,33	Cukup
24.	0,27	Cukup
25.	-0,33	Sangat jelek
26.	-0,20	Sangat jelek
27.	0,00	Jelek
28.	0,07	Jelek
29.	0,20	Jelek
30.	0,20	Jelek
31.	0,13	Jelek
32.	0,33	Cukup
33.	0,67	Baik
34.	0,33	Cukup
35.	-0,07	Sangat jelek

2. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁰ Teknik ini dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian, guna meninjau dan mencatat serta mengontrol keadaan lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.²¹ Pada dasarnya teknik observasi perlu dilakukan karena, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam angket karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena merasa dapat merugikan individu tersebut.

3. Angket/ kuesioner

Angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien

²⁰ Cholid narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hlm. 70.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 199-200.

bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²²

Angket akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur yang diajukan kepada siswa sebagai responden. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket.

Ditinjau dari segi cara menjawabnya, angket dibedakan menjadi dua:

- a. Angket tertutup, “jika angket disusun dengan menyediakan jawaban, sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih”.
- b. Angket terbuka, “jika angket disusun sedemikian rupa sehingga pengisi bebas mengemukakan jawabannya”.²³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Yang menjadi objek dari angket tersebut adalah siswa yang berjumlah 74 orang dan sudah dipilih secara acak, dengan teknik roudom sampling. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku keberagaman peserta didik kelas VIII di MTs N Karangtengah Demak.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 199.

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28-29.

Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket.

a. Uji Validitas Angket

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁴ Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas angket tersebut adalah menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian masing-masing skor variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel Y

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 173.

N = Jumlah kasus (number of cases).²⁵

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dianggap signifikan atau valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya angket tersebut tidak valid, maka angket tersebut harus direvisi atau tidak digunakan.

Dari perhitungan uji instrument pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Analisis Validitas Butir Angket
Perilaku Keberagamaan Peserta didik

No. Soal	Validitas		Keterangan
	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel 5%	
1	0,446	0,361	Valid
2	0,724	0,361	Valid
3	0,422	0,361	Valid
4	0,486	0,361	Valid
5	0,643	0,361	Valid
6	0,423	0,361	Valid
7	-0,227	0, 361	Tidak Valid
8	0,379	0, 361	Valid
9	0,385	0, 361	Valid
10	0,091	0, 361	Tidak Valid
11	0,400	0, 361	Valid
12	0,211	0, 361	Tidak Valid
13	0,493	0, 361	Valid
14	0,157	0, 361	Tidak Valid
15	0,550	0, 361	Valid
16	0,366	0, 361	Valid
17	0,456	0, 361	Valid
18	0,409	0, 361	Valid

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2011), hlm. 72.

19	0,598	0,361	Valid
20	0,420	0,361	Valid
21	0,495	0,361	Valid
22	0,660	0,361	Valid
23	0,243	0,361	Tidak Valid
24	0,250	0,361	Tidak Valid
25	0,691	0,361	Valid
26	0,634	0,361	Valid
27	0,457	0,361	Valid
28	0,224	0,361	Tidak Valid
29	0,215	0,361	Tidak Valid
30	0,625	0,361	Valid
31	0,766	0,361	Valid
32	0,516	0,361	Valid
33	0,321	0,361	Tidak Valid
34	0,521	0,361	Valid
35	0,405	0,361	Valid
36	0,155	0,361	Tidak Valid
37	0,622	0,361	Valid
38	0,429	0,361	Valid
39	0,251	0,361	Tidak Valid
40	0,502	0,361	Valid
41	0,477	0,361	Valid
42	0,390	0,361	Valid
43	0,414	0,361	Valid
44	0,414	0,361	Valid
45	0,504	0,361	Valid
46	0,406	0,361	Valid
47	-0,198	0,361	Tidak Valid
48	0,474	0,361	Valid
49	0,646	0,361	Valid
50	0,439	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.²⁶ Untuk mencari reliabilitas angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_x^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir soal atau pertanyaan

s_x^2 = jumlah varian butir

s_t^2 = varian total.²⁷

Kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga table r *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikansi 5% dan sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan angket tersebut reliable.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 221.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 239.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada lampiran diperoleh nilai reliabilitas angket perilaku social siswa sebesar $r_{11} = 0,902$ dengan taraf signifikansi 5% dengan $n = 30$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$, karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliable.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Untuk menganalisa data yang terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah analisa data sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan dengan menyusun hasil penelitian menjadi daftar distribusi frekuensi, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Mencari rentang kelas yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 335.

b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan,

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log N$$

c. Tentukan panjang kelas interval p.²⁹

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

d. Mencari mean.³⁰

1) Mean variable X, $\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$

2) Mean variable Y, $\bar{y} = \frac{\sum Y}{N}$

2. Uji Prasyarat Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa dan setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji Lilliefors untuk menguji normalitas data. Adapun

²⁹ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 47.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2011), hlm. 253-254.

hipotesis yang digunakan yaitu H_0 (berdistribusi normal) dan H_a (berdistribusi tidak normal).

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut kita tempuh prosedur berikut.³¹

- 1) Pengamatan dengan mengurutkan data sampel dari terkecil ke terbesar (X_1, X_2, \dots, X_n) dijadikan bilangan baku (Z_1, Z_2, \dots, Z_n) dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan:

Z_i : Bilangan baku

X_i : Data pengamat

X : Rata-rata populasi

S : Simpangan baku sampel

Dimana $X = \frac{\sum X_i}{n}$ dan $S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$

- 2) Dari daftar distribusi normal baku, untuk setiap angka baku dihitung peluang dengan rumus : $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$
- 3) Hitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$

³¹ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 466-467.

- 4) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- 5) Tentukan harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar disebut L_0 .
- 6) Apabila $L_{0(\text{hitung})} < L_1$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian.³² Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Langkah-langkah yang digunakan untuk uji linearitas sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan prediktor yang memiliki skor sama dan mempersiapkan tabel kerja

³² Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2004) hlm. 186

- 2) Menentukan persamaan regresi dengan menghitung harga a dan b
- 3) Menghitung jumlah kuadrat total JK(T), regresi a JK(a), regresi b JK(b|a), residu JK(S), galat/kesalahan JK(G), tuna cocok JK(TC).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2 \quad JK(G) = \sum (\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i})$$

$$JK(a) = \frac{\sum Y^2}{N} \quad JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$JK(b|a) = b (\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N})$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

- 4) Menghitung nilai F_{reg} dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$$

- 5) Menghitung nilai F hitung uji linearitas dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$$

- 6) Membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berpola linear dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak berpola linear.³³

³³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2011)., hlm. 265-274.

3. Analisis Uji Hipotesis

Data pada analisis ini yang berupa kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis, maka peneliti menggunakan metode analisis statistik dengan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel X dan y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian masing-masing skor variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel Y

N = Jumlah kasus (number of cases).³⁴

4. Uji Signifikansi

Dalam penelitian untuk mengetahui apakah korelasi signifikan atau tidak, kita dapat menguji hipotesis, yaitu:

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 20011), hlm. 72.

Hipotesis Kerja (Ha)

Terdapat korelasi antara prestasi belajar aqidah akhlak dengan Perilaku keberagamaan peserta didik kelas VIII di MTs N Karangtengah Demak.

Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat korelasi antara prestasi belajar aqidah akhlak dengan Perilaku keberagamaan peserta didik kelas VIII di MTs N Karangtengah Demak.

Setelah itu harga r_{xy} dikonsultasikan dengan rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Korelasi antara variabel X dan variabel Y dikatakan ada hubungan atau signifikan jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan kata lain H_a diterima. Kemudian korelasi antara variabel X dan variabel Y dikatakan tidak ada hubungan atau tidak signifikan jika $r_{xy} < r_{tabel}$. Untuk menguji statistik menggunakan tabel distribusi t dinyatakan dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad ^{35}$$

Keterangan :

t : Nilai t hitung

r : nilai Korelasi

n : jumlah data pengamatan

³⁵ Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) hlm. 171.